

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan merupakan usaha adar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Dua teks yang sering digunakan untuk mendeskripsikan pendidikan adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, keduanya memuat frase rabba dari kata kerja tarbiyah, kata kerja sapaan dari ta'lim, dan kata kerja addaba dari ta'dib. Kalimat ketiga sangat penting karena pendidikan adalah usaha sengaja yang bertujuan untuk memelihara dan memajukan seluruh potensi fitrah manusia.

Pendidikan merupakan usaha membina serta mengembangkan kepribadian manusia, baik rohaniah maupun jasmaniah. Sebagai bagian dari pembentukan kepribadian manusia dalam mengelola mental dan jiwa seseorang. Menyangkut fitrah manusia, pendidikan sangat penting terkait pembinaan anak didik sebagai manusia yang individual dan social serta hamba Tuhan yang taat kepadaNya.

---

<sup>1</sup> Nurrarti Kurnia Sari, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar”, Jurnal Diknas Bantara 2019 vol 2 No 1, 57.

Pada hakikatnya, pendidikan adalah sebuah pondasi dasar dalam dunia pendidikan yang mencakup nilai dan intisari sebagai pengaktualisasian diri, sehingga mampu memelihara dan mengembangkan fitrah manusia dengan sumber daya insani menuju terbentuknya masyarakat seutuhnya.<sup>2</sup>

Dalam konteks kekinian, pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan, mendorong, dan mengajak manusia agar lebih progresif menuju pribadi yang sempurna, baik berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan. Dengan demikian, pendidikan merupakan sarana vital untuk memberdayakan budaya bangsa agar mampu menciptakan generasi muda yang beradab dan berbudaya.<sup>3</sup>

Setiap kehidupan, kita sering dihadapkan oleh pemberitaan tentang lingkungan, hal ini disebabkan karena banyak terjadi kerusakan-kerusakan lingkungan yang dilakukan manusia tidak bertanggung jawab. Seluruh penduduk bumi diharapkan memberi waktu untuk berperan aktif dalam menjaga kondisi bumi dimana segala aktivitas kehidupan terjadi, dan diharapkan bumi dapat menjadi tempat kehidupan yang sehat, nyaman, dan aman untuk seluruh makhluk hidup.<sup>4</sup>

Saat ini semakin banyaknya masalah lingkungan hidup di Indonesia khususnya antara lain adalah penebangan hutan secara liar/pembabakan hutan, polusi air dari limbah industri, polusi di daerah perkotaan, asap dan kabut dari kebakaran hutan, serta pembuangan

---

<sup>2</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25-27.

<sup>3</sup> Ibid, 28.

<sup>4</sup> Juni Siskayanti, "Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 2022 vol 6 No 2, 1509.

sampah tanpa pemisahan antara organik dan non organik. Kerusakan pada lingkungan hidup terjadi karena dua faktor baik alami atau ulah aktivitas manusia. Namun, pada kenyatannya saat ini kerusakan lingkungan hidup sebagian besar disebabkan karena ulah manusia itu sendiri.

Oleh karena sikap dan mental manusia yang merusak alam belum ditangani, maka kerusakan akan senantiasa terus berulang. Untuk mengatasi dampak kerusakan lingkungan diperlukan perubahan sikap dan perilaku yang peduli akan lingkungan. Kepedulian lingkungan akan berdampak pada program pembangunan secara berkelanjutan dan generasi yang akan datang. Sehingga dengan diterapkannya sikap peduli lingkungan dalam ranah sekolah dasar tentunya akan membangun kembali jati diri individu maupun sosialnya.<sup>5</sup>

Salah satu elemen terpenting dalam menciptakan tujuan yang membantu anak-anak dengan memahami dan menyesuaikan diri secara imajinatif dengan lingkungannya adalah alam. Istilah “lingkungan” mempunyai arti luas yang mencakup semua unsur yang ada di lingkungan anak, baik dirinya sendiri, lingkungan keluarga, maupun lingkungan yang memerlukan makanan, minuman, kebun, sawah, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Pendidikan anak sekolah dasar cenderung kepada perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, moral, dan emosional. Sehingga aktivitas luar ruangan sangat penting diperkenalkan pada anak karena dapat menstimulasi tumbuh

---

<sup>5</sup> Ummi Nur Rokhmah, “Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah”, Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan 2019 vol 13 No 1, 68-69.

<sup>6</sup> Meiti H. Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Jakarta: PT. Luxima Metro Medika, 2015), 106-107.

kembang anak dengan optimal. Berkebun adalah salah satu aktivitas luar ruangan yang memiliki banyak manfaat bagi anak, selain tujuannya untuk mengenalkan sains, berkebun juga akan menjadi pengalaman paling berkesan bagi anak didik.<sup>7</sup>

Menurut Wibowo, berkebun merupakan kegiatan menanam tanaman yang memiliki manfaat bagi orang lain. Dalam kegiatan berkebun banyak sekali kegiatan yang memiliki hubungan dengan pendidikan karakter, adapun kegiatan berkebun seperti bersih-bersih, menanam, memupuk, menyiram, dan panen. Disamping itu, berkebun memiliki tujuan seperti mengembangkan rasa tanggung jawab, mengembangkan kreativitas anak, menumbuhkan perasaan keindahan/estetika, mengenalkan hasil ciptaan Allah, dan menumbuhkan kesadaran anak akan manfaat berkebun.<sup>8</sup>

Sutrisno & Harjono menyatakan kegiatan berkebun memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengamati lingkungan sekitar serta diberi kebebasan untuk mengembangkan imajinasi dan dijadikan sebagai sarana untuk belajar sambil bermain.

Untuk mengendalikan lingkungan agar tetap terjaga sebagai mana mestinya maka diperlukan pendidikan kepada setiap individu agar bisa menjaga ekosistem dan kesetabilan lingkungannya. Peduli lingkungan

---

<sup>7</sup> Nurul Fitriah, "Pengenalan Aktivitas Berkebun Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif (Pengenalan Sains) Pada Anak" Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ 2021, E-ISSN 2714-6286, 1.

<sup>8</sup> Saepul Widjojoko, "Pembinaan Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Berkebun" Jurnal Kalimaya 2019 vol 7 No 2, 3-4.

pada siswa sekolah dasar dapat dilihat dari indikator nilai karakter. Indikator nilai karakter peduli lingkungan kelas V adalah ikut membersihkan

lingkungan sekolah, ikut membersihkan toilet, ikut membersihkan tempat sampah, ikut memelihara taman, ikut memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, serta ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.<sup>9</sup>

Berikut adalah langkah-langkah berkebun yang baik untuk anak sekolah dasar diantaranya : Menyiapkan media tanam dalam wadah tak terpakai yang sudah diberi lubang dibagian bawah untuk sirkulasi air lalu siswa diminta untuk mengisi wadah tersebut dengan tanah. Menanam tumbuhan sesuai jenis tumbuhan yang ada. Menyiram tanaman dengan air secukupnya sehingga siswa mampu merawat tumbuhan yang ia tanam dengan baik & benar.

Menurut KBBI karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai kebaikan yang unik, kebaikan mau berbuat baik, dan nyata dalam berkehidupan.<sup>10</sup>

Istilah pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an Thomas Lickona disebut sebagai pengusungnya, terutama ketika dirinya menulis buku yang berjudul "*The Return of Character Education*", kemudian karya kedua yakni "*Educating for Character, How Our School Can Teach*

---

<sup>9</sup> Umami Nur Rokhmah, "*Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah*", Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan 2019 vol 13 No 1, 69-70.

<sup>10</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 42.

*Respect and Responsibility*". Karakter dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintai dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lembaga pendidikan atau sekolah dituntut untuk mengembangkan karakter anak didiknya agar dapat menjunjung tinggi cita-cita kebangsaan dan memiliki jiwa nasionalis. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkan mereka untuk selalu berusaha menghindari kerusakan lingkungan alam yang terjadi di sekitar kita.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Montok 1, sikap tidak peduli terhadap lingkungan banyak dilakukan oleh siswa diantaranya siswa membuang sampah sembarangan, bentuk kenakalan tersebut dilakukan dengan sengaja yang menunjukkan sikap tidak disiplin dan tidak peduli lingkungan yaitu, tidak ikut menjaga kelestarian tanaman di sekolah dengan baik. Hal ini dilihat dari siswa tidak menyiram tanaman secara rutin, tidak memetik daun-daun yang sudah layu, mematikan kran air jika sudah tidak dipakai, mematikan lampu ketika tidak diperlukan, serta bentuk-bentuk perbuatan yang tidak mencerminkan sikap peduli lingkungan. Dari sikap siswa diatas mencerminkan bahwa karakter kesadaran peduli lingkungan siswa rendah. Meskipun tugas utama siswa adalah belajar, tetapi siswa juga punya tanggung jawab ikut serta melestarikan lingkungan sekolah, selain itu dapat membantu meringankan tugas dari tukang kebun sekolah.

---

<sup>11</sup> Akhmad Muahimin Azzel, *Urgensi Pendidikan karakter Di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 97.

Penerapan aktivitas berkebun diaplikasikan untuk membentuk warga sekolah yang sadar terhadap karakter peduli lingkungan yang kemudian akan bermanfaat apabila diterapkan di lingkungan sekolah, penerapan tersebut dilakukan dengan cara membiasakan siswa untuk selalu hidup bersih dengan mencuci tangan dengan sabun, membersihkan ruang kelas sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan, sadar akan bahaya jika membuang sampah sembarangan, serta memberikan arahan atau edukasi kepada siswa tentang bagaimana menanam, menyiram, merawat dan melestarikan tanaman dengan baik. Hal tersebut peneliti berharap bahwa penerapan itu mampu membentuk karakter kesadaran peduli lingkungan siswa tepatnya di SDN Montok 1 Pamekasan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan *Gardening Activities* Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SDN Montok 1”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Gardening Activities* dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa kelas V SDN Montok 1 Pamekasan ?
2. Bagaimana hasil penerapan *Gardening Activities* dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa kelas V SDN Montok 1 Pamekasan ?

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan *Gardening Activities* dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa kelas V SDN Montok 1 Pamekasan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan *Gardening Activities* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa kelas V SDN Montok 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan *Gardening Activities* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa kelas V SDN Montok 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan *Gardening Activities* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa kelas V SDN Montok 1 Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis



Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengalaman dan pengetahuan tentang penerapan gardening activities dalam meningkatkan karakter kesadaran peduli lingkungan siswa sekolah dasar.

## 2. Secara praktis

- a. Bermanfaat bagi lembaga yang diteliti. Lembaga sekolah dapat mengetahui penerapan gardening activities yang telah dilakukan agar dapat merancang target program selanjutnya dengan lebih baik.
- b. Bermanfaat bagi pembaca yang dapat memberikan wawasan, informasi, dan pengetahuan yang berkaitan tentang karakter kesadaran peduli lingkungan siswa melalui kegiatan berkebun sehingga akan memperoleh teori-teori baru yang lebih relevan.
- c. Bermanfaat bagi calon pendidik yang dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pikiran tentang cara mengembangkan karakter kepedulian siswa melalui kegiatan berkebun.

## 3. Manfaat Sosial

Adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga dalam membentuk karakter peserta didik.

## **E. Definisi Istilah**

Agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna, maka penulis memandang perlu adanya penegasan judul agar dapat dengan

mudah dipahami. Berdasarkan judul penelitian diatas, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. *Gardening Activities*

*Gardening Activities* (kegiatan berkebun) merupakan kegiatan yang menyenangkan, dengan berkebun secara tidak langsung diajarkan mengenai siklus hidup tanaman serta mendapat pengalaman tentang keajaiban hidup benih.

Sutrisno & Harjono juga berpendapat bahwa kegiatan berkebun adalah kegiatan menanam tumbuhan yang sekaligus dapat secara langsung memperoleh pengetahuan tentang kehidupan tumbuhan dan keterampilan psikomotorik dalam menanam tumbuhan. Tanggung jawab dalam merawat tanaman, menyiram tanaman setiap hari, serta mengamati perkembangan tanaman juga merupakan bagian dari kegiatan berkebun.<sup>12</sup>

### 2. Karakter

Karakter merupakan watak atau tabi'at batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku yang membedakan seseorang dari lainnya. Karakter adalah sesuatu yang secara essensial menjelaskan siapa kita.<sup>13</sup>

### 3. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan

---

<sup>12</sup> Tiara Ratnasari, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Berkebun Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak", Jurnal Program Studi PG PAUD 2016.

<sup>13</sup> Sukiyat, Strategi Implementasi Pendidikan Karakter (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 3.

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus-menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga bermanfaat secara berkesinambungan.<sup>14</sup>

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terkait *Gardening Activities* untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu:

1. Tri Astuti Rokhmani (2016), Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Gedongkiwo dilaksanakan melalui kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, meliputi adanya visi misi yang berkaitan dengan lingkungan, keteladanan, tindakan spontan, kebiasaan rutin, dan pengkondisian. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, meliputi perencanaan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup terintegrasi dalam mata pelajaran. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, meliputi

---

<sup>14</sup> Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya", Jurnal Riset Pedagogik 2017 vol 1 No 2, 16.

pemeliharaan gedung dan lingkungan. Pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saat ini yaitu objek, dalam penelitian ini subjeknya merupakan kepala sekolah, guru serta siswa-siswi SD Negeri Gedongkiwo Yogyakarta. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian saat ini adalah sama-sama penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengkaji karakter peduli lingkungan siswa dengan aktivitas berkebun.

2. Melia Rimadhani Trahati (2015), Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 dilaksanakan dengan cara pengembangan kurikulum sekolah meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin piket, dan sabtu berseri, budaya sekolah melalui muatan lokal sekolah, apotek hidup. Pengembangan proses pembelajaran kelas dengan praktek dan pengamatan langsung, serta pengembangan kesehatan sekolah meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan, pengelolaan kantin dan pencegahan lingkungan dari jentik nyamuk. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sekarang yaitu objek pada penelitian ini adalah Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap dimana budaya sekolah pada masing-masing tempat, karakteristik siswa juga pasti berbeda dengan SDN Montok 1 Pamekasan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif

dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data juga sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta mengkaji karakter peduli lingkungan siswa dengan aktivitas berkebun.

3. Marta Indah Kurniawati (2020), Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program Adiwiyata Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar. Hasil penelitian ini adalah dari hasil penerapannya, program adiwiyata belum berhasil membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa, terdapat perubahan yang harus diapresiasi yaitu siswa menjadi lebih peka dan peduli dengan lingkungannya. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sekarang yaitu objek, dan dalam penelitian ini peneliti mengkaji melalui program adiwiyata. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Marta Indah Kurniawati adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sama-sama melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.